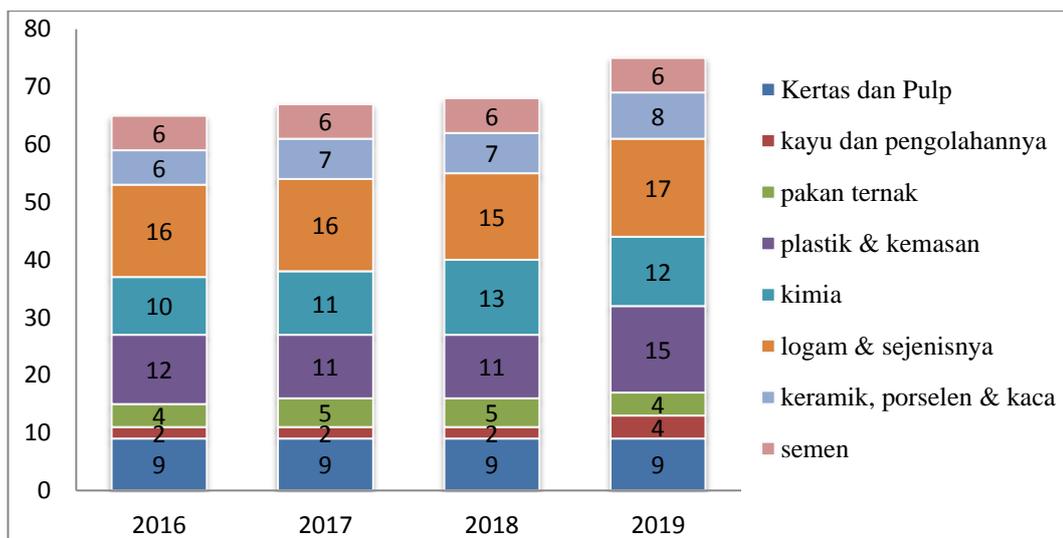


# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang mengolah bahan mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi sehingga memiliki nilai jual. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dikelompokkan menjadi 3 sektor yaitu sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, dan sektor barang konsumsi (sahamok.net). Penelitian ini berfokus pada sektor industri dasar dan kimia yang terdiri dari 8 sub sektor. Berikut pertumbuhan sektor industri dasar dan kimia sejak tahun 2016-2019.



Gambar 1.1

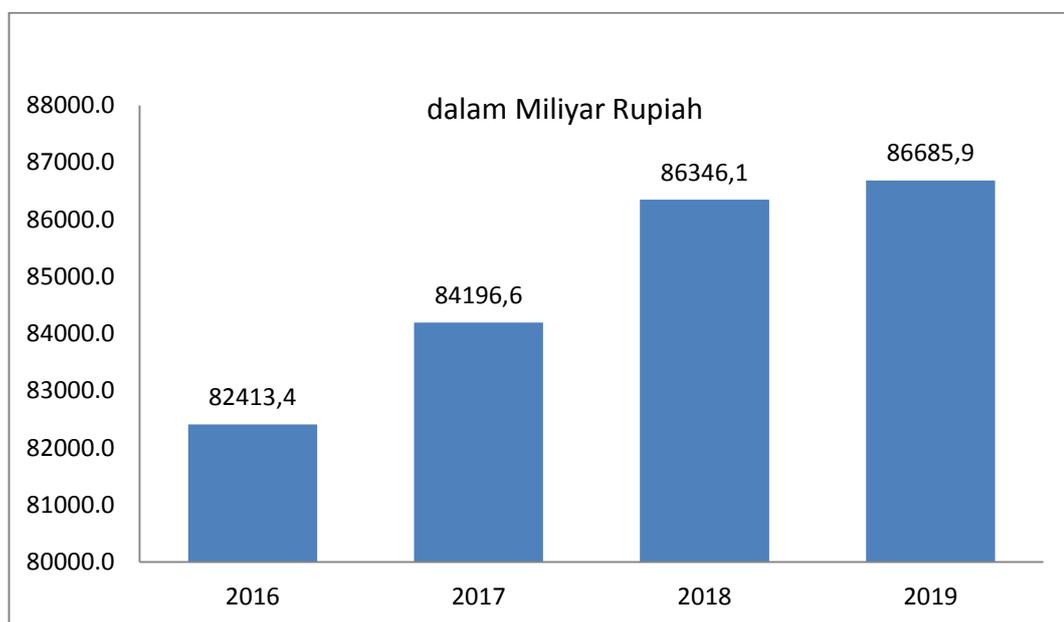
### Pertumbuhan Sektor Industri Dasar dan Kimia Periode 2016-2019

Sumber: Sahamok.net, data yang telah diolah, 2021

Berdasarkan Gambar 1.1 dapat dilihat bahwa sejak tahun 2016-2019 jumlah perusahaan sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia (BEI) terus mengalami kenaikan. Walaupun tidak semua sub sektor mengalami perubahan, akan tetapi dengan meningkatnya jumlah perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tersebut nyatanya memberikan pengaruh terhadap Pertumbuhan Domestik Bruto (PDB) sektor

industri dasar dan kimia sehingga mampu mendorong pertumbuhan perekonomian Indonesia.

Produk Domestik Bruto (PDB) digunakan sebagai alat ukur dalam mengukur pertumbuhan perekonomian suatu negara. Hal ini menunjukkan bahwa sektor industri dasar dan kimia masih konsisten dalam memberikan kontribusi terhadap perekonomian Indonesia. Berikut rata-rata pertumbuhan PDB sektor industri dasar dan kimia dari tahun 2016-2019.



**Gambar 1.2**

**Rata-rata Pertumbuhan PDB Sektor Industri Dasar dan Kimia  
Tahun 2016-2019**

*Sumber: Badan Pusat Statistik (2020)*

Berdasarkan Gambar 1.2 menunjukkan bahwa sejak tahun 2016 hingga 2019 rata-rata pertumbuhan PDB industri dasar dan kimia terus mengalami peningkatan. Peningkatan signifikan terjadi pada tahun 2016 ke 2018 dengan rata-rata peningkatan PDB dari 82413,4 menjadi 86346,1. Peningkatan ini menunjukkan bahwa sektor industri dasar dan kimia masih memiliki kontribusi terhadap PDB perusahaan manufaktur dalam mendorong perekonomian Indonesia.



**Gambar 1.3 Kapitalisasi Pasar Industri Dasar dan Kimia**

*Sumber: idx.co.id*

Selain itu, nilai kapitalisasi pasar dapat dijadikan penyebab perusahaan melakukan kecurangan karena nilai kapitalisasi pasar dapat menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Nilai kapitalisasi pasar sektor industri dasar dan kimia menempati posisi kedua pada sektor manufaktur. Pada Gambar 1.3 menunjukkan bahwa nilai kapitalisasi pasar sejak tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2016 nilai kapitalisasi pasar sebesar 399,488 miliar dan terus meningkat hingga tahun 2019 menjadi 774,389 miliar. Peningkatan ini dapat menumbuhkan kepercayaan dari investor kepada sektor tersebut. Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat bahwa indeks sektor industri dasar dan kimia tumbuh sebesar 8,72% *year to date* (ytd). Kenaikan tersebut didorong dengan meningkatnya sejumlah saham-saham, diantaranya PT Barito Pacific Tbk (BRPT), PT Chandra Asia Petrochemical Tbk (TPIA), PT Indocement Tunggul Prakasa Tbk (INTP) dan PT Pelangi Indah Canindo Tbk (PICO) (investasi.kontan.ac.id).

Dengan demikian, hal tersebut menunjukkan bahwa sektor industri dasar dan kimia menjadi salah satu sektor pada perusahaan manufaktur yang memiliki kontribusi terhadap PDB dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal

ini akan berpengaruh pada pengambilan keputusan investor karena melihat kecenderungan pertumbuhan yang terjadi. Berdasarkan jumlah perusahaan, kontribusi terhadap PDB untuk perekonomian Indonesia serta nilai kapitalisasi pasar yang konsisten meningkat menunjukkan bahwa apakah perusahaan sektor industri dasar dan kimia melakukan manajemen laba atau tidak melakukan manajemen laba. Oleh karena itu, industri dasar dan kimia dipilih menjadi objek penelitian.

## **1.2 Latar Belakang Penelitian**

Secara umum laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang disajikan untuk melaporkan kinerja perusahaan kepada pihak berkepentingan. Informasi tersebut berisi tentang Laporan Posisi Keuangan (Neraca), Laporan Laba Rugi, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK). Keadaan suatu perusahaan yang dilaporkan melalui laporan keuangan harus berisi informasi yang relevan, dapat dipercaya dan mudah dimengerti agar mempermudah investor dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang baik dan bermanfaat yaitu laporan keuangan yang berisi informasi-informasi yang menggambarkan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Faktanya masih banyak perusahaan yang tidak memberikan informasi sesuai dengan keadaan perusahaan, tindakan ini akan merugikan pihak-pihak pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Salah satu informasi penting yang terkandung dalam laporan keuangan untuk mengukur kinerja manajemen adalah laba perusahaan. Informasi laba menjadi perhatian utama perusahaan untuk menilai kinerja manajemen (Kodriyah & Fitri, 2017). Dengan demikian, informasi laba sering dijadikan target dalam melakukan rekayasa untuk memaksimalkan kepuasan manajemen namun akan merugikan pihak investor. Tindakan tersebut sering dikenal dengan sebutan manajemen laba.

Manajemen laba merupakan tindakan yang dilakukan oleh manajemen untuk mengubah, menyembunyikan dan menunda informasi keuangan. Tindakan yang biasanya dilakukan oleh manajemen seperti memperlmainkan angka-angka dalam laporan keuangan untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Sulistyanto,

2014:5). Menurut Jensen & Meckling (1976) manajemen laba timbul karena adanya *agency problem*. *Agency Problem* terjadi akibat perbedaan kepentingan antara pihak manajemen (*agent*) dengan pemegang saham (*principal*). Demi memenuhi kepuasan pribadi, manajemen akan menggunakan wewenangnya untuk memaksimalkan laba meskipun akan merugikan pemilik perusahaan. Terdapat beberapa faktor yang menjadi motivasi manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba diantaranya motivasi perpajakan, kompensasi atau bonus, kontrak utang jangka panjang, politik dan motivasi lainnya.

Fenomena manajemen laba pernah terjadi pada sektor industri dasar dan kimia yaitu pada PT Toba Pulp Lestari. Perusahaan ini diduga memanipulasi dokumen ekspor untuk menghindari beban pajak. Di akhir tahun 2018, *IndoLeaks* menemukan dokumen yang membuktikan bahwa adanya transaksi yang mencurigakan antara PT Toba Pulp Lestari dengan perusahaan afiliasinya. Perusahaan afiliasi tersebut yaitu DP Macao dan Sateri Holdings. Transaksi ini bertujuan untuk menyembunyikan keuntungan yang diperoleh perusahaan selama 10 tahun terakhir. Keuntungan yang diperoleh mencapai ratusan miliar rupiah dan dimanipulasi dengan mengubah dokumen pencatatan ekspor di bea cukai yang ada di pelabuhan (Majalah.Tempo.Co, 2020). Fakta yang ditemukan dari data ekspor hasil hutan di Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan menunjukkan bahwa jenis bahan baku yang dikirim dan diterima di China didominasi oleh *Bleached Hardwood Kraft Pulp* (BHKP). Hal ini berbeda dengan bahan baku yang diproduksi oleh perusahaan tersebut. PT Toba Pulp biasanya memproduksi *dissolving wood pulp* (DWP) yang sering dipakai sebagai bahan pembuat serat tekstil, sedangkan BHKP yang sampai di China merupakan bahan pembuatan kertas (kbr.id, 2020).

Kasus manajemen laba juga pernah terjadi di PT. Semen Indonesia Logistik pada tahun 2018. Perusahaan tersebut terbukti telah melakukan penggelapan bahan bangunan dan mencatat penjualan fiktif. Tindakan tersebut mengakibatkan terjadinya penurunan laba yang signifikan dan sehingga mengalami kerugian. Kerugian yang diderita oleh PT Semen Indonesia Logistik yaitu senilai Rp 1,8 miliar. Akibatnya perusahaan tersebut tidak dapat memenuhi

kewajibannya dalam memberikan CSR bagi lingkungan sekitar. Tercatat bahwa ditemukan adanya pemalsuan nota transaksi penjualan dan pengiriman terhadap 71 pelanggan. Tindakan tersebut merugikan pengguna laporan keuangan (Kompasiana.Com, 2018).

Selain itu, dari hasil pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa terdapat perusahaan yang diduga melakukan praktik manajemen laba. Perusahaan tersebut yaitu PT Lionmesh Prima Tbk. (LMSH). Pada tahun 2019 perusahaan ini dianggap telah melakukan praktik manajemen laba. Terbukti dari data hasil pengolahan di tahun tersebut perusahaan ini mengalami kerugian sebesar (Rp18.245.567.355). Akan tetapi, di tahun tersebut perusahaan ini tetap membagikan dividen dan membayar kompensasi buat para eksekutif. Penulis berasumsi bahwa perusahaan telah melakukan manajemen laba dengan memanipulasi laba perusahaan agar terlihat lebih kecil dari yang sebenarnya.

Dari beberapa fenomena di atas terdapat beberapa faktor penyebab terjadinya manajemen laba. Faktor pertama penyebab terjadinya manajemen laba adalah kebijakan dividen. Kebijakan dividen adalah keputusan manajemen dalam menetapkan laba perusahaan untuk dibagikan kepada investor sebagai dividen atau ditahan dalam bentuk laba ditahan sebagai pembiayaan investasi masa depan (Fauziah, 2017:7). Kebijakan dividen merupakan salah satu motivasi manajer melakukan manajemen laba dengan pola menurunkan laba. Hal ini dikarenakan besarnya laba yang dihasilkan perusahaan akan berpengaruh pada besarnya dividen yang akan dibagikan. Kebijakan dividen diproksikan dengan *Dividen Payout Ratio* (DPR). Perusahaan dapat dikatakan baik dalam pengelolaan keuangannya jika perusahaan mampu memberikan dividen kepada pemegang saham setiap tahunnya. Namun disisi lain, manajemen lebih memilih menahan laba dibandingkan membagikan dividen, ini karena laba ditahan tersebut dapat digunakan sebagai ekspansi perusahaan di masa depan, sedangkan investor lebih menyukai pembagian dividen yang tinggi. Jika dilihat dari teori keagenan hal tersebut mengarah ke *agency problem* karena masing-masing pihak ingin memaksimalkan utilitasnya. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen memberikan pengaruh positif terhadap praktik manajemen laba. Pada penelitian

sebelumnya yang dilakukan oleh Hasty & Herawaty (2017) dan Budi & Dwija Putri (2018) menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal ini disebabkan karena kebijakan dividen sebagai sumber konflik antara *principal* dan *agent*, yang mana kedua pihak pasti mengharapkan keuntungan yang maksimal sehingga dapat menjadi motivasi manajer untuk melakukan manajemen laba. Hasil tersebut bertolak belakang dengan penelitian dari Saleem & Alifiah (2017) dan Sari & Khafid (2020) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba karena pengambilan keputusan mengenai besarnya pembagian dividen melibatkan *principal* yang dilakukan pada saat Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), sehingga besarnya laba tidak dapat diintervensi oleh manajemen.

Faktor kedua penyebab terjadinya manajemen laba yaitu kompensasi eksekutif. Kompensasi eksekutif merupakan motivasi yang seringkali digunakan untuk melakukan praktik manajemen laba. Manajemen biasanya menggunakan metode-metode dan prinsip akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan untuk meningkatkan labanya (Sulistyanto, 2014). Menurut SoasiaWan (2012) dalam Panjaitan & Muslih (2019) besaran bonus yang diberikan tergantung dari laba perusahaan yang dihasilkan, sehingga semakin tinggi laba yang dihasilkan maka semakin tinggi kompensasi yang akan diterima. Kompensasi juga dapat menjadi tekanan bagi para pengelola dan sekaligus menjadi peluang manajemen untuk memuaskan kepentingan pribadi. Hal ini yang mengakibatkan berkurangnya kualitas laporan keuangan dan dapat menyesatkan penggunaannya. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Panjaitan & Muslih (2019) dan Kusumawardani & Dewi (2017) menyatakan bahwa kompensasi eksekutif berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan pemberian bonus oleh perusahaan digunakan sebagai keuntungan pribadi, sehingga manajemen akan merekayasa laporan keuangan untuk memperoleh laba yang tinggi agar bonus yang diterima juga tinggi. Hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian dari Ermayanti (2016) dan Manuhutu dan Edi (2016) yang menyebutkan kalau kompensasi eksekutif tidak memiliki pengaruh terhadap praktik manajemen laba.

Kompensasi bukan menjadi motivasi manajer melakukan manajemen laba karena tindakan oportunistik untuk melakukan manajemen laba tidak sebanding dengan risiko yang akan ditanggung.

Faktor terakhir yang menjadi penyebab manajemen melakukan praktik manajemen laba adalah asimetri informasi. Asimetri informasi muncul ketika *agent* memiliki akses informasi yang lebih daripada *principal* atau ketika *agent* lebih mengenal informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang daripada *principal* dan pemegang saham lainnya. Manajemen laba terjadi karena adanya asimetri informasi antara *agent* dan *principal* yang mendorong *agent* untuk menyajikan informasi yang fiktif (Nita & Supadmi, 2019). Hal tersebut dapat merugikan investor dalam pengambilan keputusan karena laporan keuangan yang dihasilkan tidak relevan dan tidak dapat dipercaya. Penelitian sebelumnya dari Mahawyaharti & Budiasih (2017) dan Tangngisalu et al. (2020) membuktikan bahwa asimetri informasi memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Ketika asimetri informasi tinggi maka kemungkinan pemegang saham memperoleh informasi yang relevan terhadap kinerja manajemen semakin kecil. Hal ini yang menyebabkan manajemen tidak menyajikan informasi yang sebenarnya jika informasi tersebut berkaitan dengan kinerja manajer. Akibatnya semakin tinggi asimetri informasi maka praktik manajemen laba yang dilakukan manajer semakin tinggi. Hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian dari Rahmanto et al. (2018) dan Aeni & Yudowati (2019) yang menunjukkan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Manajemen laba terjadi bukan karena motivasi manajemen untuk mengubah angka akuntansi tapi karena tidak adanya asimetri informasi yang dapat dieksploitasi oleh manajer.

Berdasarkan informasi di atas yang telah diuraikan peneliti mengenai praktik manajemen laba yang nantinya akan merugikan pihak-pihak pengguna laporan keuangan. Dengan itu, dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba. Selain itu, masih ditemukan adanya inkonsistensi-inkonsistensi dari hasil penelitian sebelumnya, maka penelitian ini dianggap masih relevan untuk diteliti dengan mengambil judul penelitian **“Pengaruh Kebijakan Dividen, Kompensasi Eksekutif dan Asimetri**

## **Informasi Terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)”.**

### **1.3 Perumusan Masalah**

Laba merupakan informasi dalam laporan keuangan yang menjadi aspek penting bagi perusahaan. Informasi laba dalam laporan keuangan menjadi tolak ukur dalam menilai kinerja perusahaan selama periode tersebut. Laporan keuangan yang disajikan harus sesuai dengan keadaan yang sebenarnya karena tujuan dibuatnya laporan keuangan untuk menarik para investor menanamkan modalnya ataupun hanya sekedar memberikan pinjaman. Dengan demikian, manajemen akan melakukan segala bentuk upaya agar perusahaannya dinilai baik oleh para investor, salah satunya melakukan manipulasi laba melalui manajemen laba.

Manajemen laba adalah tindakan yang dilakukan dalam rangka untuk memperoleh keuntungan dengan tujuan untuk mendapatkan bonus bahkan untuk menjaga reputasi perusahaan. Kegiatan yang dilakukan seperti merekayasa, mengubah dan menyembunyikan angka-angka dalam laporan keuangan dengan memainkan dan memanfaatkan prosedur akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan. Perbuatan tersebut dapat menyesatkan pengguna laporan keuangan dan membuat laporan keuangan menjadi tidak relevan.

Dengan demikian, maka dalam penelitian ini akan dilakukan analisis mengenai faktor yang mungkin mempengaruhi manajemen laba seperti kebijakan dividen, kompensasi eksekutif dan asimetri informasi.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka diperoleh pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kebijakan dividen, kompensasi eksekutif, asimetri informasi dan manajemen laba pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019?

2. Apakah kebijakan dividen, kompensasi eksekutif dan asimetri informasi berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019?
3. Apakah secara parsial:
  - a. Kebijakan dividen berpengaruh terhadap manajemen laba pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019?
  - b. Kompensasi eksekutif berpengaruh terhadap manajemen laba pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019?
  - c. Asimetri informasi berpengaruh terhadap manajemen laba pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana kebijakan dividen, kompensasi eksekutif, asimetri informasi dan manajemen laba pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.
2. Untuk mengetahui apakah kebijakan dividen, kompensasi eksekutif dan asimetri informasi berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial:
  - a. Kebijakan dividen terhadap manajemen laba pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.
  - b. Kompensasi eksekutif terhadap manajemen laba pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.
  - c. Asimetri informasi terhadap manajemen laba pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi pihak-pihak yang terbagi atas dua aspek penting:

### **1.5.1 Aspek Teoritis**

Manfaat secara teoritis yang ingin dicapai penulis sebagai hasil penelitian ini yaitu:

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan tentang manajemen laba.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi penelitian selanjutnya mengenai manajemen laba.

### **1.5.2 Aspek Praktis**

kegunaan praktis yang ingin dicapai penulis sebagai hasil penelitian ini yaitu:

1. Bagi Manajemen Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi manajemen untuk mengambil langkah yang tepat dan kebijakan dalam penyusunan laporan keuangan sehingga terbebas dari tindakan kecurangan dan manipulasi karena laporan keuangan akan sangat berpengaruh kepada keputusan pihak yang berkepentingan.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi yang berguna bagi investor dalam menanamkan sahamnya agar lebih berhati-hati dan lebih cermat dalam mengambil keputusan.

## **1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir**

Pembahasan dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab yang terdiri dari sub-bab. Sistematika penulisan tugas akhir ini bertujuan untuk memberikan gambaran kepada pembaca mengenai materi dalam penelitian sehingga dapat mempermudah pembaca. Sistematika penulisan secara garis besar sebagai berikut:

## **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan gambaran umum mengenai isi penelitian yang dilakukan. Dalam bab ini dijelaskan gambaran umum dari objek penelitian, latar belakang dilakukannya penelitian, perumusan masalah serta tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan tugas akhir.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan dasar-dasar teori dari yang umum sampai ke khusus mengenai teori agensi, manajemen laba, kebijakan dividen, kompensasi eksekutif dan asimetri informasi. Bab ini disertai dengan penelitian terdahulu dengan kerangka pemikiran yang diakhiri dengan hipotesis sebagai jawaban sementara atas masalah penelitian.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan mengenai pendekatan, metode dan teknik yang digunakan dalam mengumpulkan dan menganalisis temuan sehingga dapat menjawab masalah penelitian. Bab ini terdiri atas uraian tentang jenis penelitian, operasional variabel, populasi dan sampel, pengumpulan data serta teknik analisis data.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi uraian dari penelitian dan pemaparan hasil penelitian yang telah dilakukan. Bab ini juga menjelaskan deskripsi hasil penelitian, analisis model dan hasil pengujian hipotesis serta pembahasan tentang pengaruh kebijakan dividen, kompensasi eksekutif dan asimetri informasi terhadap manajemen laba serta membandingkan dengan penelitian sebelumnya atau teori yang relevan.

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil yang diperoleh atas penelitian yang telah dilakukan serta memberikan saran-saran untuk pengembangan ilmu.